

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Unit analisis, populasi, dan sampel berisikan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti. Dimana objek tersebut dipilih dengan menggunakan teknik sampel tertentu sehingga diperoleh suatu sampel penelitian yang digunakan untuk analisis data penelitian.

3.1.1. Unit Analisis

Unit analisis adalah suatu bentuk dari objek penelitian baik berupa individu, kelompok, benda atau suatu peristiwa tertentu yang dapat dinilai dan dikaji untuk ditarik pada suatu kesimpulan tertentu (Sugiyono, 2019). Sehingga dapat dikatakan unit analisis merupakan objek penelitian yang digunakan untuk menjawab suatu permasalahan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi unit analisis dari penelitian adalah perusahaan yang berada di sektor transportasi dan logistik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemelihan perusahaan pada sektor tersebut sebagai suatu unit analisis karena adanya efek pandemi COVID-19 yang cukup memberikan dampak yang signifikan bagi perusahaan yang bergerak dibidang transportasi dan logistik. Oleh sebab itu, adanya suatu kemungkinan kondisi tersebut berdampak pada keberlangsungan operasi dari perusahaan-perusahaan yang ada di sektor transportasi dan logistik tersebut.

3.1.2. Populasi

Populasi adalah suatu lingkup area atau wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat suatu subjek dan objek penelitian. Dimana subjek dan objek tersebut memiliki karakteristik tertentu serta dapat dinilai yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mempelajari dan mengkaji subjek dan objek tersebut sebelum akhirnya nanti ditarik suatu kesimpulan akhir (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini jumlah populasi yang ada didalam sektor transportasi dan logistik tercatat sebanyak 36 perusahaan berdasarkan data statistik Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2022. Dengan periode pengamatan atau penelitian yang digunakan adalah tahun 2019 sampai dengan 2022.

3.1.3. Sampel

Sampel penelitian merupakan suatu bagian yang ada didalam populasi penelitian. Dimana sampel penelitian ini merupakan sumber data penelitian yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi penelitian (Sugiyono, 2019). Sehingga sampel penelitian yang diuji harus dapat mewakili dan merepresentasikan keseluruhan populasi yang ada. Hal ini terjadi karena adanya kesamaan karakteristik perusahaan yang dimiliki.

Oleh sebab itu, dalam pemilihan sampel penelitian harus dilakukan secara cermat sehingga memperoleh data penelitian yang benar-benar dapat merepresentasikan keseluruhan dari populasi penelitian. Untuk pemilihan sampel yang tepat maka diperlukan suatu teknik khusus dalam penetapan dan pengambilan sampel penelitian sebagai perwakilan populasi penelitian. Pada penelitian ini teknik pengambilan atau penetapan sampel penelitian menggunakan salah satu teknik dari

non probability sampling. *Non probability sampling* merupakan teknik *sampling* yang dimana setiap anggota populasi penelitian tidak memiliki suatu kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel penelitian yang dimana dalam memilih sampel penelitian harus memenuhi beberapa kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019).

Teknik *purposive sampling* digunakan dengan harapan memperoleh sampel penelitian yang sesuai dengan data penelitian yang dibutuhkan. Sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada didalam penelitian ini. Berikut tersaji tabel kriteria dan pertimbangan dari pemilihan sampel penelitian.

Tabel 3.1 Tabel Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2022	36
2	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit secara lengkap untuk periode 2019-2022 baik yang tersedia di web Bursa Efek Indonesia atau web perusahaan	(12)
Jumlah Perusahaan Sampel Penelitian		24
Jumlah Data yang Diobservasi (24 x 4 tahun)		96

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil dari tabulasi sampel penelitian seperti yang tersaji pada tabel 3.1 diketahui bahwa jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan. Sehingga jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 24 perusahaan. Dengan jumlah data yang diobservasi atau dianalisis sebanyak 96 data penelitian. Karena pada penelitian ini

periode pengamatan yang dilakukan selama 4 tahun yaitu periode 2019 sampai dengan 2022. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.2 Tabel Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun IPO
1	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	AKSI	2001
2	Adi Sarana Armada Tbk.	ASSA	2012
3	Blue Bird Tbk.	BIRD	2014
4	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA	1990
5	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	BPTR	2018
6	AirAsia Indonesia Tbk.	CMPP	1994
7	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA	2011
8	Jaya Trishindo Tbk.	HELI	2018
9	Indomobil Multi Jasa Tbk.	IMJS	2013
10	Armada Berjaya Trans Tbk.	JAYA	2019
11	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	KJEN	2019
12	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	LRNA	2014
13	Mitra International Resources Tbk	MIRA	1997
14	Mitra Investindo Tbk.	MITI	1997
15	Putra Rajawali Kencana Tbk.	PURA	2020
16	Steady Safe Tbk	SAFE	1994
17	Satria Antaran Prima Tbk.	SAPX	2018
18	Sidomulyo Selaras Tbk.	SDMU	2011
19	Samudera Indonesia Tbk.	SMDR	1999
20	Express Transindo Utama Tbk.	TAXI	2012
21	Temas Tbk.	ThMAS	2003
22	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	TNCA	2018
23	Guna Timur Raya Tbk.	TRUK	2018
24	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA	2007

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yaitu berdasarkan data empiris dan faktual yang ada pada populasi dan sampel yang

dikumpulkan dengan sebuah instrument tertentu sebelum dilakukan proses analisis data dengan perhitungan statistik. Dengan jenis data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu suatu data yang bersumber tidak langsung dari subjek penelitian melainkan berasal dari perantara lainnya seperti dokumen perusahaan. Pada penelitian ini data penelitian yang digunakan berasal dari informasi yang ada didalam laporan keuangan perusahaan dan laporan audit yang dapat diakses melalui web resmi perusahaan ataupun web resmi Bursa Efek Indonesia.

Informasi data penelitian tersebut disesuaikan dengan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian. Seperti variabel *profitabilitas* (X1), *likuiditas* (X2), dan *leverage* (X3) membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang tersaji didalam laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, untuk variabel lainnya seperti variabel opini audit *going concern* (Y), *kualitas audit* (X4), dan *audit tenure* (X5) membutuhkan informasi mengenai hasil audit perusahaan yang tersaji didalam laporan audit perusahaan.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berisikan informasi tentang *proxy* atau indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang digunakan baik variabel terikat ataupun variabel bebas. Berikut adalah operasionalisasi variabel penelitian yang ada tersebut.

3.3.1.Operasionalisasi Variabel Terikat

Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011) dalam Minerva et al (2020) menjelaskan yang dimaksud opini audit *going concern* adalah suatu

pernyataan atau opini yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan auditee yang dimana terdapat suatu keraguan dari auditor atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Oleh sebab itu, didalam penelitian ini dalam mengoperasional variabel opini audit *going concern* menggunakan hasil opini audit perusahaan yang diukur dengan skala dummy dengan ketentuan sebagai berikut (Bawono et al., 2021):

1. Jika perusahaan tidak memperoleh opini *going concern* maka diberi nilai sama dengan 0, tetapi;
2. Jika perusahaan memperoleh opini *going concern* maka diberi nilai sama dengan 1.

3.3.2.Operasionalisasi Variabel Bebas

Pada penelitian ini terdapat lima variabel bebas yang digunakan untuk melakukan pengujian terkait pengaruh yang diberikan kepada variabel terikat. Berikut adalah operasionalisasi dari kelima variabel bebas yang ada didalam penelitian ini.

1. *Profitabilitas*

Kasmir (2019) dalam Novika & Siswanti (2022) menjelaskan *profitabilitas* merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada satu periode waktu tertentu. Dalam mengoperasionalkan atau mengukur variabel *profitabilitas* menggunakan salah satu jenis rasio yang ada didalam *profitabilitas* yaitu *return on asset*. Rasio *return on asset* merupakan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dibandingkan dengan

keseluruhan aset perusahaan (Widhiastuti & Kumalasari, 2022). Sehingga dapat dirumuskan suatu persamaan sebagai berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Likuiditas

Brigham & Houston (2011) dalam Supriati (2018) menjelaskan likuiditas merupakan suatu rasio menampilkan hubungan yang terjadi antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Dalam mengoperasionalkan atau mengukur variabel likuiditas menggunakan salah satu jenis rasio yang ada didalam likuiditas yaitu *current ratio*. *Current ratio* merupakan tingkat kemampuan aset lancar yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan pada saat jatuh tempo (Byusi & Achyani, 2018). Sehingga dapat dirumuskan suatu persamaan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Jangka Pendek}}$$

3. Leverage

Horne & Wachowicz (2011) dalam (Supriati, 2018) menjelaskan yang dimaksud *leverage* adalah suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai dari hutang atau pinjaman kreditur. Dalam mengoperasionalkan atau mengukur variabel *leverage* menggunakan salah satu jenis rasio yang ada didalam *leverage* yaitu *debt to asset ratio* (Bawono et al., 2021). Sehingga dapat dirumuskan suatu persamaan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

4. Kualitas Audit

Mutsanna & Sukirno (2020) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan suatu pencapaian yang dimiliki oleh auditor karena dapat menilai risiko bisnis auditee dengan baik dan menemukan adanya salah saji yang bersifat material. Hal ini juga didukung dengan kompetensi yang dimiliki auditor serta sistem audit yang efektif dan efisien. Sehingga dalam mengoperasikan atau mengukur variabel kualitas audit dapat dilakukan dengan reputasi dari kantor akuntan publik (KAP) tempat auditor tersebut bekerja atau berafiliasi (Widhiastuti & Kumalasari, 2022). Dengan menggunakan skala interval maka penilaian pada variabel kualitas audit adalah sebagai berikut:

- a. Jika perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP *non big ten* maka diberi nilai sama dengan 1,
- b. Jika perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP *big ten* tidak termasuk dalam *big four* diberi nilai sama dengan 2, tetapi;
- c. Jika perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP *big four* maka diberi nilai sama dengan 3.

5. *Audit tenure*

Saputra & Kustina (2018) menjelaskan bahwa *audit tenure* adalah jangka waktu hubungan yang terjadi antara auditor dengan klien didalam perikatan audit yang dilakukan. Sehingga dalam mengoperasikan atau mengukur

variabel *audit tenure* dapat dilakukan dengan menggunakan skala interval 1 sampai 4 yang dilihat dari lamanya waktu perikatan. Pada perikatan tahun pertama diberi nilai sama dengan 1 dan pada perikatan tahun kedua diberi nilai sama dengan 2. Untuk tahun-tahun selanjutnya akan terus ditambah nilai 1 selama tidak ada perubahan perikatan dengan auditor (Al'adawiah et al., 2020).

3.4. Teknik Analisis

Teknik analisis data penelitian berisikan informasi yang berkaitan dengan teknik yang digunakan untuk menguji dan menganalisis dari data penelitian yang ada. Berikut adalah teknik analisis yang digunakan didalam penelitian ini.

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu proses analisis dengan menjabarkan atau mendeskripsikan data penelitian yang digunakan dengan menggunakan perhitungan statistik. Dimana menurut (Ghozali, 2018) analisis statistik deskriptif dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan dari nilai rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi, nilai terendah (*min*), dan nilai tertinggi (*max*). Data yang diperoleh dari nilai rata-rata dan standar deviasi akan diperbandingkan untuk melihat penyimpangan yang dimiliki oleh data. Dengan tujuan mengetahui apakah data memiliki suatu bias informasi karena adanya nilai varian yang tinggi.

3.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu proses pengujian data penelitian dengan maksud melihat apakah didalam sebuah model regresi terjadi hubungan yang saling berkorelasi diantara variabel bebas penelitian (Ghozali, 2018). Pada

penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai korelasi yang diperoleh dari proses uji multikolinieritas. Dengan dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut ini:

1. Jika nilai korelasi lebih rendah dari pada 0,80 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi yang digunakan, tetapi;
2. Jika nilai korelasi lebih besar dari pada 0,80 maka terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi yang digunakan.

3.4.3. Uji *Overall model fit*

Uji *overall model fit* atau uji keseluruhan model adalah suatu proses pengujian data penelitian dengan maksud untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat. Dimana dalam model regresi logistik *overall model fit* harus dilakukan pada tahap awal untuk memenuhi model ini (Ghozali, 2018). Dalam melakukan pengujian *overall model fit* digunakan nilai *likelihood* dari output regresi logistik -2LogL . Dimana nilai -2LogL awal dengan block number = 0 dibandingkan -2LogL akhir dengan block number = 1. Dengan dasar pengambilan keputusan pada uji *overall model fit* adalah sebagai berikut ini:

1. Jika nilai 2LogL awal lebih besar dari 2LogL akhir mengindikasikan terjadi penurunan nilai *likelihood* yang berarti secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat dan model regresi telah sesuai, tetapi;
2. Jika nilai 2LogL awal lebih rendah dari 2LogL akhir mengindikasikan terjadi peningkatan nilai *likelihood* yang berarti secara keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dan model regresi tidak sesuai.

3.4.4. Uji *Goodness of fit*

Uji *goodness of fit* atau uji kelayakan model adalah suatu proses pengujian data penelitian dengan maksud untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memiliki kesesuaian dengan data penelitian. Model dapat dikatakan layak untuk digunakan ketika tidak ada perbedaan yang terjadi diantara model regresi dengan data penelitian yang diujikan (Ghozali, 2018). Dalam melakukan pengujian *goodness of fit* digunakan pendekatan uji Hosmer & Lemeshow's. Dengan dasar pengambilan keputusan pada uji Hosmer & Lemeshow's adalah sebagai berikut ini:

1. Jika nilai signifikansi *chi square* pada uji Hosmer & Lemeshow's lebih besar dari pada taraf signifikan 0,05 atau 5% maka model dengan data penelitian telah *fit* dan layak untuk digunakan, tetapi;
2. Jika nilai signifikansi *chi square* pada uji Hosmer & Lemeshow's lebih rendah dari pada taraf signifikan 0,05 atau 5% maka model dengan data penelitian tidak *fit* sehingga tidak memenuhi kelayakan untuk digunakan.

3.4.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu proses pengujian data dengan maksud memperoleh hasil penelitian yang dapat mendukung atau membenarkan hipotesis penelitian yang dikembangkan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Berikut adalah uji hipotesis yang digunakan didalam penelitian ini.

3.4.5.1. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dimana

data variabel terikat merupakan skala nominal. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah opini audit *going concern* yang terdiri dari 2 kategori yaitu perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* = 1 dan opini audit *non going concern* = 0. Menurut Ghozali (2018) kategori paling dasar dari model logistik tersebut adalah *binary value* yang terdiri dari angka 0 dan 1. Sehingga pada penelitian ini model regresi yang digunakan dapat disebut juga sebagai model regresi logistik binary. Dengan persamaan yang terbentuk untuk melihat hubungan yang terjadi diantara variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut ini:

$$\ln \frac{OAGC}{1 - OAGC} = \alpha + \beta_1 PROB + \beta_2 LIK + \beta_3 LEV + \beta_4 KA + \beta_5 AT + e$$

Keterangan:

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi Variabel

OAGC : Opini audit *going concern*

PROB : *Profitabilitas*

LIK : Likuiditas

LEV : Leverage

KA : Kualitas Audit

AT : *Audit tenure*

3.4.5.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu proses pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat varian dari variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas pada suatu model regresi (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berada diinterval 0 sampai dengan 1. Dimana pengujian koefisien

determinasi dilakukan dengan melihat output yang diperoleh dari nilai *Nagelkerke R Square*. Jika nilai dari hasil *Nagelkerke R Square* mendekati angka 1 berarti variabel bebas memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan varian dari variabel terikat. Hal sebaliknya juga terjadi jika nilai *Nagelkerke R Square* mendekati angka 0 berarti variabel bebas memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan varian dari variabel terikat.

3.4.5.3. Uji Parsial Hipotesis

Uji parsial hipotesis merupakan suatu proses pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas secara individu atau parsial terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji parsial hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Wald yaitu dengan melihat nilai *probability* yang diperoleh dari masing-masing variabel bebas didalam model regresi logistik. Dengan dasar pengambilan keputusan pada uji Wald adalah sebagai berikut ini:

1. Jika nilai signifikansi lebih rendah dari taraf signifikan 0,05 atau 5% maka hipotesis penelitian diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan yang diberikan oleh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, tetapi;
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 0,05 atau 5% maka hipotesis penelitian ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan yang diberikan oleh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.